

**PENGOLAHAN KOLEKSI DEPOSIT SEBAGAI UPAYA PELESTARIAN
KEARIFAN LOKAL DI DINAS KEARSIPAN DAN PERPUSTAKAAN PROVINSI
SUMATERA BARAT**

Azkilmi Ilprina Harun¹, Marlini², Elva Rahmah³

^{1,2,3}Program Studi Perpustakaan dan Ilmu Informasi, Fakultas Bahasa dan Seni,
Universitas Negeri Padang

Email: azkilmiilprinaaharun@gmail.com

Abstrak

Artikel ini membahas pengolahan koleksi deposit sebagai upaya pelestarian kearifan lokal di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Sumatera Barat. Layanan deposit memiliki berbagai jenis koleksi, meliputi Koleksi Kekhasan Sumatera Barat (adat, sejarah, dan seni Minangkabau), koleksi cetak dari penerbit lokal, skripsi, majalah, buletin, dan jurnal, dengan jumlah koleksi masing-masing: koleksi cetak kckr 6.742 eksemplar, skripsi 428, majalah 108, buletin 142, jurnal 72, dan kekhasan Sumatera Barat 1.684. Proses penerimaan koleksi mengikuti ketentuan Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2018 tentang Serah Simpan Karya Cetak dan Karya Rekam, melalui hibah, pengadaan, dan kewajiban penerbit menyerahkan satu eksemplar setiap publikasinya ke layanan deposit. Pengolahan koleksi meliputi tahapan inventarisasi, pemberian stempel kepemilikan dan nomor induk, penentuan nomor klasifikasi menggunakan DDC, entri data ke aplikasi INLISLite, pencocokan data inventaris dengan katalog, pemberian label buku, serta penyampulan untuk menjaga kondisi fisik koleksi. Koleksi deposit hanya dapat diakses di tempat oleh pemustaka, seperti mahasiswa, dosen, dan masyarakat Sumatera Barat. Faktor yang memengaruhi tingkat pemanfaatan koleksi antara lain keterbatasan SDM, sarana prasarana, dan wawasan pustakawan. Kendala dalam pengolahan koleksi termasuk kekurangan tenaga teknis, rotasi pustakawan, serta keterbatasan sarana. Upaya peningkatan pengolahan dilakukan melalui peningkatan kompetensi pustakawan, bimbingan teknis, dan praktik langsung. Artikel ini menekankan pentingnya pengelolaan koleksi deposit secara sistematis untuk mendukung pelestarian kearifan lokal Minangkabau sekaligus meningkatkan kualitas layanan perpustakaan.

Kata kunci: Koleksi deposit, kearifan lokal, Minangkabau, pengolahan perpustakaan

Abstrack

This article discusses the processing of deposit collections as an effort to preserve local wisdom at the Archives and Library Service of West Sumatra Province. The deposit service has various types of collections, including the Sumatera Barat Specialty Collection (Minangkabau customs, history, and art), printed collections from local publishers, theses, magazines, bulletins, and journals, with the number of collections respectively: printed collections 6,742 copies, theses 428, magazines 108, bulletins 142, journals 72, and The uniqueness of West Sumatra 1.684. The collection acceptance process follows the provisions of Law Number 13 of 2018 concerning the Handover of Printed and Recorded Works, through grants, procurement, and the obligation of publishers to submit one copy of each publication to the deposit service. Collection processing includes the stages of inventory, providing ownership stamps and master numbers, determining classification numbers using

DDC, data entry into the INLISLite application, matching inventory data with the catalog, labeling books, and covering to maintain the physical condition of the collection. Deposit collections can only be accessed on-site by users, such as students, lecturers, and the West Sumatran community. Factors influencing collection utilization include limited human resources, infrastructure, and librarian knowledge. Obstacles to collection management include a shortage of technical personnel, librarian rotation, and limited facilities. Efforts to improve management are carried out through enhancing librarian competency, technical guidance, and hands-on practice. This article emphasizes the importance of systematic deposit collection management to support the preservation of Minangkabau local wisdom while improving the quality of library services.

Keywords: Deposit collections, local wisdom, Minangkabau, library management

PENDAHULUAN

Perpustakaan sebagai lembaga penyedia informasi memiliki peran strategis dalam mendukung pelestarian budaya, pendidikan, dan literasi masyarakat. Di Provinsi Sumatera Barat, keberadaan Dinas Kearsipan dan Perpustakaan memiliki tanggung jawab tidak hanya dalam menyediakan akses informasi, tetapi juga dalam menjaga dan melestarikan kearifan lokal, khususnya warisan budaya Minangkabau. Kearifan lokal mencakup nilai, adat, tradisi, serta praktik sosial yang diwariskan secara turun-temurun dan menjadi identitas masyarakat. Pelestarian kearifan lokal menjadi semakin penting dalam konteks globalisasi, di mana arus informasi dan budaya luar dapat memengaruhi cara pandang masyarakat, khususnya generasi muda. Salah satu upaya strategis dalam melestarikan budaya adalah melalui layanan deposit, yaitu pengumpulan karya cetak dan karya rekam yang menjadi bagian dari arsip budaya dan sumber informasi yang dapat diakses oleh masyarakat, peneliti, dan akademisi (Surawiyah et al., 2025).

Layanan deposit di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Sumatera Barat memiliki berbagai jenis koleksi yang berfungsi sebagai sarana pelestarian kearifan lokal. Koleksi ini mencakup Koleksi Kekhasan Sumatera Barat yang berisi informasi mengenai adat, sejarah, dan seni Minangkabau; koleksi cetak dari penerbit lokal; skripsi mahasiswa; majalah; buletin; dan jurnal ilmiah. Dengan total koleksi yang cukup beragam, layanan deposit berupaya menyediakan bahan pustaka yang tidak hanya memenuhi kebutuhan informasi, tetapi juga menegaskan identitas budaya lokal. Koleksi cetak yang diperoleh dari penerbit lokal, misalnya, secara tidak langsung mendukung promosi karya-karya penerbitan Sumatera Barat sekaligus menjaga ketersediaan literatur daerah. Sementara Koleksi Kekhasan Sumatera Barat memberikan kontribusi langsung terhadap pelestarian adat, seni, dan sejarah lokal, sehingga menjadi referensi penting bagi penelitian dan pendidikan kebudayaan (Widiastuti et al., 2020).

Proses pengelolaan koleksi deposit dilakukan melalui tahapan sistematis yang dimulai dari penerimaan koleksi hingga penyediaan akses bagi pemustaka. Setiap penerbit di Sumatera Barat diwajibkan menyerahkan satu eksemplar dari karya cetak mereka ke layanan deposit sesuai dengan Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2018 tentang Serah Simpan Karya Cetak dan Karya Rekam. Selain itu, pengadaan Koleksi Kekhasan Sumatera Barat dilakukan melalui hibah maupun anggaran pengadaan, sehingga memastikan koleksi tetap relevan dan terus berkembang. Tahapan pengolahan koleksi meliputi inventarisasi, pemberian stempel kepemilikan dan nomor induk, penentuan nomor klasifikasi menggunakan sistem Dewey Decimal Classification (DDC), entri data ke aplikasi INLISLite, pencocokan data, pemberian label, hingga penyampulan buku untuk menjaga kondisi fisik koleksi. Setiap tahapan dirancang agar koleksi dapat dikelola dengan baik, mudah diakses, serta terlindungi dari kerusakan fisik maupun kesalahan pencatatan data (Surawiyah et al., 2025).

Pelestarian kearifan lokal melalui layanan deposit tidak hanya bertumpu pada tersedianya koleksi, tetapi juga pada aksesibilitas dan pemanfaatan koleksi oleh masyarakat. Pemustaka utama layanan deposit meliputi mahasiswa yang sedang melakukan penelitian, dosen, serta masyarakat umum yang ingin mendapatkan informasi terkait budaya dan sejarah lokal. Namun, akses koleksi di deposit dibatasi untuk dibaca di tempat, sehingga pemustaka tidak dapat meminjam koleksi. Hal ini menjadi salah satu bentuk pengendalian fisik koleksi agar tetap terjaga kualitasnya, sekaligus memastikan ketersediaan bahan pustaka bagi semua pengguna. Faktor yang memengaruhi tingkat pemanfaatan koleksi meliputi jumlah tenaga pustakawan, sarana prasarana, dan wawasan pustakawan dalam mengelola koleksi. Kendala yang muncul antara lain kekurangan tenaga teknis dalam pengolahan buku, rotasi pustakawan yang tinggi, dan keterbatasan fasilitas pendukung, sehingga pengolahan koleksi menjadi tertunda dan berpotensi menurunkan kualitas layanan (Alesta et al., 2025).

Untuk mengatasi berbagai kendala tersebut, Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Sumatera Barat melakukan upaya peningkatan kompetensi pustakawan melalui pelatihan, bimbingan teknis, dan praktik langsung. Peningkatan kapasitas pustakawan tidak hanya berdampak pada efisiensi pengolahan koleksi, tetapi juga pada kualitas layanan informasi yang diberikan kepada pemustaka. Selain itu, pengelolaan koleksi deposit yang sistematis berperan penting dalam mendukung penelitian akademik, pendidikan budaya, serta pelestarian kearifan lokal. Dengan adanya katalog digital melalui aplikasi INLISLite, data koleksi dapat diakses lebih mudah dan akurat, sehingga mempermudah pemustaka dalam menemukan bahan pustaka yang dibutuhkan.

Landasan teori yang digunakan dalam penelitian ini berkaitan dengan konsep pelestarian budaya dan pengelolaan perpustakaan. Menurut (Anggraeni & Jumino, 2018), pengolahan koleksi yang sistematis dan berbasis teknologi informasi akan memudahkan pencarian, penyusunan, serta pelestarian bahan pustaka. Sementara teori kearifan lokal menekankan pentingnya upaya dokumentasi, pengumpulan, dan penyebaran informasi budaya agar nilai-nilai adat dan tradisi dapat dipertahankan di tengah perkembangan zaman. Pelestarian melalui layanan deposit memungkinkan masyarakat untuk mengakses informasi budaya secara langsung dan terstruktur, sehingga menjadi sarana edukatif sekaligus konservatif bagi identitas lokal (Manik & Siregar, 2024).

Permasalahan yang muncul terkait pengelolaan layanan deposit mencakup keterbatasan sumber daya manusia, keterbatasan sarana prasarana, serta tantangan dalam pemanfaatan koleksi oleh pemustaka. Masalah-masalah tersebut menjadi fokus perhatian agar pengelolaan layanan deposit dapat berjalan optimal. Rencana pemecahan masalah dilakukan melalui peningkatan kompetensi pustakawan, pengadaan sarana prasarana yang memadai, serta pemanfaatan teknologi informasi untuk mendukung proses pengolahan koleksi dan akses informasi. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis proses pengolahan koleksi deposit sebagai upaya pelestarian kearifan lokal di Provinsi Sumatera Barat, mengidentifikasi kendala yang muncul dalam pengolahan, serta mengevaluasi strategi peningkatan layanan agar koleksi deposit dapat dimanfaatkan secara optimal oleh pemustaka (Alesta et al., 2025).

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi pada pengelolaan perpustakaan berbasis budaya lokal, serta menjadi referensi bagi pengembangan kebijakan dan praktik pengolahan koleksi deposit di tingkat provinsi maupun nasional. Upaya pelestarian kearifan lokal melalui layanan deposit menjadi instrumen penting dalam menjaga identitas budaya Minangkabau, mendukung penelitian akademik, serta meningkatkan kualitas layanan informasi bagi masyarakat Sumatera Barat. Penelitian ini menekankan bahwa pengolahan koleksi yang baik, penyediaan akses yang sistematis, serta peningkatan kompetensi pustakawan merupakan kunci keberhasilan dalam memelihara dan memanfaatkan kekayaan budaya lokal melalui perpustakaan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yaitu pendekatan yang menekankan penggambaran secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai proses pengolahan koleksi deposit serta upaya pelestarian kearifan lokal di Provinsi Sumatera Barat.

Pendekatan ini dipilih karena fokus penelitian bukan pada pengukuran kuantitatif semata, melainkan pada pemahaman mendalam mengenai proses, kendala, dan strategi pengelolaan koleksi di layanan deposit (Saputri et al., 2025). Lokasi penelitian dilakukan di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Sumatera Barat, khususnya pada layanan deposit yang terletak di lantai tiga gedung perpustakaan. Layanan deposit dipilih karena menjadi pusat pengumpulan dan pengolahan koleksi terkait kearifan lokal, termasuk Koleksi Kekhasan Sumatera Barat, koleksi cetak lokal, skripsi, majalah, buletin, dan jurnal.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara semi-terstruktur dengan pustakawan yang bertugas di pengolahan dan layanan deposit, serta melalui observasi langsung terhadap proses inventarisasi, pemberian stempel, klasifikasi, entri data, pelabelan, dan penyampulan koleksi. Sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumen internal perpustakaan, laporan koleksi deposit, panduan pengolahan koleksi, dan peraturan terkait, termasuk Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2018 tentang Serah Simpan Karya Cetak dan Karya Rekam. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara untuk memperoleh informasi tentang prosedur, kendala, dan strategi peningkatan layanan; observasi partisipatif untuk mencatat alur pengolahan koleksi secara langsung; serta studi dokumentasi untuk memperoleh data pendukung berupa laporan, statistik koleksi, dan panduan pengolahan.

Analisis data menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif analitik dengan pengkategorian berdasarkan tema, yaitu jenis koleksi deposit, proses pengolahan koleksi, akses dan pemanfaatan koleksi, kendala pustakawan, dan upaya peningkatan layanan. Setiap tema dianalisis untuk menemukan pola, hubungan, dan praktik terbaik dalam pengelolaan koleksi deposit (Anggraeni & Jumino, 2018). Validitas data dijaga melalui triangulasi sumber, yaitu perbandingan antara hasil wawancara, observasi, dan dokumen, serta melalui member check, yaitu konfirmasi hasil analisis kepada pustakawan untuk memastikan interpretasi data sesuai kenyataan lapangan. Alur penelitian dimulai dari perencanaan pengumpulan data, identifikasi sumber data, pelaksanaan wawancara dan observasi, pengumpulan dokumen, hingga analisis dan penyusunan laporan. Metode ini memungkinkan penelitian memberikan gambaran menyeluruh mengenai pengolahan koleksi deposit dan perannya dalam pelestarian kearifan lokal Minangkabau.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Jenis dan Jumlah Koleksi Deposit

Layanan deposit di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Sumatera Barat memiliki berbagai jenis koleksi yang menjadi bagian penting dalam pelestarian kearifan lokal. Koleksi tersebut terdiri dari Koleksi Kekhasan Sumatera barat (MK), koleksi cetak, skripsi, majalah, buletin, dan jurnal. Koleksi MK memuat informasi mengenai adat, sejarah, dan seni Minangkabau yang menjadi identitas budaya lokal. Koleksi cetak diperoleh dari penerbit lokal di Sumatera Barat, tanpa mempertimbangkan isi materi, sesuai dengan ketentuan Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2018 tentang Serah Simpan Karya Cetak dan Karya Rekam. Selain itu, layanan deposit juga menyimpan skripsi mahasiswa, majalah, buletin, dan jurnal ilmiah sebagai bahan pustaka tambahan yang mendukung penelitian dan literasi Masyarakat (Anggraeni & Jumino, 2018).

Berdasarkan data inventaris, jumlah koleksi deposit adalah sebagai berikut: koleksi cetak sebanyak 6.742 eksemplar, skripsi 428 eksemplar, majalah 108 eksemplar, buletin 142 eksemplar, jurnal 72 eksemplar, dan Kekhasan Sumatera barat 1.684 eksemplar. Data ini menunjukkan bahwa koleksi cetak mendominasi jumlah koleksi, diikuti oleh MK (Kekhasan Minangkabau) sebagai sumber penelitian akademik. Koleksi MK memiliki nilai strategis, karena fungsinya sebagai dokumentasi kearifan lokal Minangkabau yang menjadi referensi utama bagi penelitian budaya dan pendidikan. Keberadaan berbagai jenis koleksi ini menunjukkan komitmen layanan deposit dalam menyediakan bahan pustaka yang beragam, relevan, dan mendukung pelestarian budaya local (Alesta et al., 2025).

Proses Penerimaan Koleksi

Proses penerimaan koleksi deposit dilakukan melalui mekanisme yang terstruktur. Untuk koleksi cetak, penerbit di Sumatera Barat diwajibkan menyerahkan satu eksemplar dari setiap karya cetak yang diterbitkan ke layanan deposit. Proses ini dilakukan melalui sosialisasi Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2018, yang memastikan semua penerbit memahami kewajiban serah simpan. Prosedur penerimaan melibatkan pencatatan data penerbit dan karya yang diterima sebagai bukti resmi pengumpulan koleksi. Penerimaan skripsi, majalah, buletin, dan jurnal mengikuti mekanisme internal perpustakaan, termasuk pencatatan metadata awal dan pengelompokan berdasarkan jenis dan tema koleksi

Sementara itu, Koleksi Kekhasan Sumatera barat diperoleh melalui hibah dan pengadaan dari anggaran perpustakaan. Koleksi ini dikurasi secara selektif agar materi yang diterima relevan dengan tujuan pelestarian budaya. Proses penerimaan ini menjadi fondasi

penting bagi tahapan pengolahan selanjutnya, karena memastikan koleksi yang diterima lengkap, terdokumentasi dengan baik, dan sesuai dengan standar layanan deposit (Manik & Siregar, 2024).

Tahapan Pengolahan Koleksi

Pengolahan koleksi deposit dilakukan melalui beberapa tahapan sistematis, yang bertujuan menjaga kualitas fisik dan data koleksi serta memudahkan akses pemustaka.

1. Inventarisasi Koleksi

Tahap pertama adalah inventarisasi, di mana setiap bahan pustaka dicatat informasi bibliografisnya, termasuk judul, pengarang, penerbit, jumlah eksemplar, tahun terbit, dan keterangan tambahan. Data ini dicatat menggunakan Microsoft Excel sebelum diinput ke sistem otomasi perpustakaan. Inventarisasi berfungsi sebagai dasar pengelolaan koleksi, memudahkan pelacakan, dan memastikan data lengkap dan akurat.

2. Pemberian Stempel Kepemilikan dan Nomor Induk

Setelah inventarisasi, koleksi diberi stempel kepemilikan perpustakaan pada halaman identitas, halaman ke-12, dan halaman terakhir buku. Selain itu, setiap buku diberikan nomor induk unik yang menghubungkan koleksi dengan data inventaris. Tahap ini mempermudah proses verifikasi dan pengelolaan koleksi serta menegaskan kepemilikan perpustakaan.

3. Penentuan Nomor Klasifikasi (DDC)

Klasifikasi dilakukan menggunakan Dewey Decimal Classification (DDC) dengan aplikasi e-DDC. Nomor klasifikasi dilengkapi kode pengarang dan huruf awal judul, sehingga memudahkan penataan koleksi di rak berdasarkan topik. Penetapan nomor klasifikasi penting untuk memastikan konsistensi pengelompokan koleksi dan mempermudah pemustaka dalam pencarian informasi.

4. Entri Data ke Aplikasi INLISLite

Data bibliografis dimasukkan ke sistem INLISLite, termasuk metadata buku, nomor klasifikasi, subjek, dan nomor induk. Proses ini dilakukan teliti agar data sesuai dengan kondisi fisik koleksi dan memudahkan pencarian katalog oleh pustakawan maupun pemustaka.

5. Pencocokan Data Inventaris dengan Katalog INLISLite

Tahap ini merupakan proses kontrol kualitas, di mana data inventaris Excel dicocokkan dengan data katalog di INLISLite. Tujuannya adalah memastikan tidak ada kesalahan penulisan, duplikasi data, atau informasi yang terlewat.

6. Pemberian Label dan Penyampulan Buku

Label nomor panggil ditempelkan di punggung buku untuk memudahkan penataan dan pencarian koleksi. Penyampulan dilakukan menggunakan plastik khusus agar buku lebih tahan lama, terlindungi dari kerusakan, dan tetap estetik. Tahapan ini menandai koleksi siap untuk diakses pemustaka (Rohmah, 2020).

7. Pemanfaatan Koleksi Deposit

Layanan deposit hanya menyediakan akses baca di tempat (*in-house use*), sehingga pemustaka tidak dapat meminjam koleksi. Pemustaka utama terdiri dari mahasiswa yang sedang meneliti, dosen, dan masyarakat umum. Pemanfaatan koleksi dipengaruhi oleh beberapa faktor, termasuk ketersediaan SDM pustakawan, sarana dan prasarana, serta wawasan pustakawan mengenai pengolahan koleksi.

Tingkat pemanfaatan koleksi deposit masih bervariasi. Koleksi Kekhasan Sumatera barat menjadi daya tarik utama bagi peneliti budaya, sementara koleksi cetak dan skripsi lebih banyak dimanfaatkan oleh mahasiswa dan dosen untuk kepentingan akademik. Meskipun akses dibatasi, sistem katalog INLISLite mempermudah pemustaka dalam menemukan bahan pustaka yang relevan (Rohmah, 2020).

8. Kendala dan Upaya Peningkatan Pengolahan Koleksi

Beberapa kendala muncul dalam pengolahan koleksi deposit. Pertama, keterbatasan tenaga teknis; idealnya, sembilan pustakawan bertugas di deposit, namun di lapangan hanya tiga pustakawan mengelola pengolahan koleksi dan satu pustakawan di layanan. Kedua, sarana dan prasarana yang terbatas mempengaruhi kelancaran pengolahan. Ketiga, rotasi pustakawan yang tinggi menyebabkan pustakawan baru harus menyesuaikan diri dengan bidang pengolahan yang berbeda, sehingga membutuhkan waktu belajar ulang.

Upaya peningkatan pengolahan dilakukan melalui beberapa strategi. Pustakawan diberikan pelatihan dan bimbingan teknis, baik secara langsung maupun tidak langsung, untuk meningkatkan kompetensi dalam pengolahan koleksi. Selain itu, praktik langsung dilakukan agar pustakawan memahami tahapan pengolahan secara menyeluruh. Peningkatan sarana prasarana dan manajemen SDM juga menjadi fokus untuk memastikan pengolahan koleksi berjalan efisien dan koleksi dapat dimanfaatkan secara optimal oleh pemustaka (Amanda, 2023).

Secara keseluruhan, layanan deposit di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Sumatera Barat telah menjalankan proses pengolahan koleksi secara sistematis, mulai dari penerimaan hingga penyediaan akses baca di tempat. Meskipun terdapat kendala, upaya

peningkatan kompetensi pustakawan, dukungan fasilitas, dan pengelolaan berbasis teknologi informasi melalui INLISLite telah memberikan dampak positif terhadap pelestarian kearifan lokal Minangkabau. Koleksi deposit tidak hanya berfungsi sebagai arsip budaya, tetapi juga sebagai media edukatif dan penelitian bagi mahasiswa, dosen, dan masyarakat, sehingga layanan ini menjadi instrumen penting dalam menjaga identitas budaya lokal di tengah perkembangan zaman.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis terhadap pengolahan koleksi deposit di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Sumatera Barat, dapat disimpulkan bahwa layanan deposit memiliki peran strategis dalam pelestarian kearifan lokal Minangkabau sekaligus mendukung pengembangan literasi dan penelitian akademik. Koleksi deposit mencakup Koleksi Kekhasan Sumatera barat, koleksi cetak lokal, skripsi, majalah, buletin, dan jurnal ilmiah, yang disusun dan diolah secara sistematis untuk memastikan keteraturan, kualitas data, dan keamanan fisik koleksi. Keberadaan Koleksi Kekhasan Sumatera barat menjadi aspek penting karena menyediakan informasi autentik mengenai adat, sejarah, seni, dan praktik budaya Minangkabau, sehingga berfungsi sebagai media konservasi budaya yang efektif.

Proses pengolahan koleksi deposit dilakukan melalui tahapan yang terstruktur, dimulai dari penerimaan koleksi, inventarisasi, pemberian stempel kepemilikan dan nomor induk, penentuan nomor klasifikasi berdasarkan *Dewey Decimal Classification* (DDC), entri data ke sistem INLISLite, pencocokan data inventaris dengan katalog digital, pelabelan buku, hingga penyampulan untuk melindungi kondisi fisik. Setiap tahapan memiliki peran kritis dalam memastikan koleksi dapat tersimpan dengan baik, terlindungi dari kerusakan, dan mudah diakses oleh pemustaka. Inventarisasi dan pencatatan data yang akurat menjadi fondasi pengelolaan koleksi yang efisien, sementara klasifikasi dan katalogisasi digital memudahkan pencarian informasi bagi pengguna layanan.

Pemanfaatan koleksi deposit oleh pemustaka menunjukkan keberhasilan layanan dalam mendukung penelitian dan pendidikan. Pemustaka utama terdiri dari mahasiswa, dosen, dan masyarakat umum yang melakukan penelitian terkait budaya, pendidikan, dan informasi lokal. Meskipun koleksi hanya dapat dibaca di tempat (*in-house use*), akses yang difasilitasi melalui katalog digital dan layanan pustakawan memberikan kemudahan bagi pemustaka dalam menemukan dan memanfaatkan informasi. Koleksi Kekhasan Sumatera

barat menjadi rujukan utama bagi peneliti budaya, sedangkan koleksi cetak, skripsi, dan jurnal mendukung kebutuhan akademik mahasiswa dan dosen.

Dalam pengolahan koleksi, terdapat beberapa kendala yang mempengaruhi efisiensi layanan. Keterbatasan tenaga teknis menjadi faktor utama, di mana jumlah pustakawan yang tersedia tidak sesuai dengan kebutuhan ideal. Rotasi pustakawan yang tinggi mengakibatkan perlunya adaptasi kembali dan peningkatan kompetensi secara berkala. Selain itu, keterbatasan sarana dan prasarana, termasuk ruang pengolahan dan fasilitas pendukung, mempengaruhi kelancaran proses pengolahan koleksi. Wawasan pustakawan yang bervariasi, terutama bagi mereka yang sering berpindah tugas, menuntut adanya pelatihan dan bimbingan teknis yang konsisten agar standar pengolahan tetap terjaga.

Upaya peningkatan pengolahan koleksi deposit telah dilakukan melalui beberapa strategi. Pelatihan langsung maupun tidak langsung bagi pustakawan menjadi langkah utama untuk meningkatkan kompetensi teknis dan pemahaman tentang pengolahan koleksi. Bimbingan teknis, praktik pengolahan koleksi secara rutin, dan penyusunan panduan internal menjadi bagian dari upaya peningkatan kualitas SDM. Selain itu, pemanfaatan sistem informasi perpustakaan, seperti INLISLite, mendukung pengelolaan koleksi secara digital, sehingga proses inventarisasi, katalogisasi, dan pencarian informasi menjadi lebih cepat dan akurat. Perbaikan sarana dan prasarana juga menjadi fokus agar ruang pengolahan, fasilitas pelabelan, penyampulan, dan ruang baca dapat mendukung kenyamanan pustakawan dan pemustaka.

Dari perspektif pelestarian budaya, layanan deposit memainkan peran penting dalam menjaga kearifan lokal Minangkabau dari risiko hilangnya informasi dan dokumen penting. Koleksi yang tersimpan dengan baik menjadi sumber referensi yang valid bagi peneliti dan masyarakat, sekaligus menjadi media edukatif untuk generasi muda agar mengenal dan menghargai budaya mereka. Penyimpanan koleksi berbasis sistem yang terstandarisasi memastikan bahwa bahan pustaka yang diterima dari penerbit maupun hibah dapat dimanfaatkan secara optimal, baik dalam penelitian akademik maupun kegiatan pembelajaran budaya.

Saran yang dapat diberikan untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan koleksi deposit antara lain: pertama, penambahan tenaga pustakawan untuk menutupi kekurangan SDM yang ada, sehingga proses pengolahan koleksi dapat berjalan sesuai standar dan lebih cepat. Kedua, peningkatan kompetensi pustakawan melalui pelatihan berkelanjutan, bimbingan teknis, dan workshop pengolahan koleksi berbasis teknologi informasi. Ketiga,

perbaikan sarana dan prasarana, termasuk fasilitas ruang pengolahan, perangkat komputer, dan alat penyampulan, agar mendukung efisiensi kerja dan menjaga kualitas koleksi. Keempat, pengembangan katalog digital dan integrasi dengan layanan informasi online, sehingga pemustaka dapat lebih mudah menemukan koleksi yang relevan, bahkan jika tidak dapat meminjam buku.

Selain itu, perpustakaan dapat melakukan sosialisasi dan promosi layanan deposit kepada mahasiswa, dosen, dan masyarakat agar koleksi deposit lebih banyak dimanfaatkan. Strategi ini dapat berupa penyuluhan, workshop penelitian, atau program edukatif yang mengintegrasikan koleksi Kekhasan Sumatera barat dalam kurikulum akademik atau kegiatan budaya. Peningkatan pemanfaatan koleksi akan memperkuat peran perpustakaan sebagai pusat konservasi budaya sekaligus sumber informasi ilmiah.

Secara keseluruhan, pengolahan koleksi deposit yang baik dan terstruktur memberikan dampak positif pada pelestarian kearifan lokal Minangkabau, peningkatan literasi masyarakat, dan kemudahan akses bagi penelitian akademik. Meskipun terdapat kendala terkait SDM, fasilitas, dan rotasi pustakawan, upaya peningkatan kompetensi, perbaikan sarana, dan penerapan sistem informasi yang memadai telah menunjukkan hasil yang signifikan. Layanan deposit tidak hanya berfungsi sebagai arsip budaya, tetapi juga sebagai sarana pendidikan, penelitian, dan penyebaran informasi yang mendukung pembangunan budaya dan ilmu pengetahuan di Provinsi Sumatera Barat.

Dengan demikian, pengelolaan koleksi deposit harus terus dikembangkan secara berkelanjutan, dengan memperhatikan kualitas pengolahan, kompetensi pustakawan, sarana prasarana, dan pemanfaatan oleh pemustaka. Implementasi strategi ini akan memastikan bahwa koleksi deposit tetap relevan, bermanfaat, dan berkontribusi pada pelestarian kearifan lokal Minangkabau serta pengembangan literasi masyarakat di era modern.

DAFTAR PUSTAKA

- Alesta, I. J., Darubekti, N., & Samosir, F. T. (2025). Pengelolaan Koleksi Local Content Sebagai Upaya Pelestarian Kearifan Lokal di Muhammadiyah Corner Studi Kasus: Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. *Publication Library and Information Science*, 9(1), 1–15.
- Amanda, C. (2023). Kontribusi Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Sijunjung dalam Pelestarian Naskah Kuno. *Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam*, 2(1), 50–60.

- Anggraeni, T., & Jumino, J. (2018). Efektivitas Koleksi Digital Kearifan Lokal Bagi Pemustaka Di Dinas Kearsipan Dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 7(3), 91–100.
- Manik, V. S., & Siregar, Y. D. (2024). Peran Perpustakaan dalam Pelestarian Budaya Lokal di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pakpak Bharat. *Santhet (Jurnal Sejarah Pendidikan Dan Humaniora)*, 8(1), 1034–1041.
- Rohmah, J. (2020). Optimalisasi koleksi perpustakaan sebagai upaya peningkatan pelayanan di perpustakaan SMA Negeri 4 Kota Magelang. *UNILIB: Jurnal Perpustakaan*, 3(1), 156–163.
- Saputri, A. E., Yakin, A., Fairus, N., Rahmatullah, F., & Ali, M. (2025). Peningkatan Tata Kelolah Koleksi Deposit Pada Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kota Mataram. *Kreasi: Jurnal Inovasi dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 5(2), 431–442.
- Surawiyah, V., Samosir, F. T., & Sa'diyah, L. (2025). Analisis pemanfaatan layanan koleksi buku langka di Perpustakaan Nasional Republik Indonesia. *Pustaka Karya: Jurnal Ilmiah Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, 13(1), 17–31.
- Widiastuti, I., Nadhifah, K., & Hermansyah, A. T. (2020). Manajemen Koleksi Unggulan Sebagai Strategi Pelestarian Budaya Lokal: Studi Pengelolaan di Perpustakaan Universitas Jember. *Jurnal FPPTI*, 3(2), 177–189.